

**KAJIAN IKONOGRAFI ARSITEKTUR DAN INTERIOR
MASJID KRISTAL KHADIJA YAYASAN BUDI MULIA DUA,
YOGYAKARTA**



**TESIS
PENGKAJIAN SENI**

untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister
dalam bidang Seni, Minat Utama Desain Interior

RONY H.
NIM.122 0695 412

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2014**

**KAJIAN IKONOGRAFI ARSITEKTUR DAN INTERIOR
MASJID KRISTAL KHADIJA YAYASAN BUDI MULIA DUA,
YOGYAKARTA**



TESIS

PENGAJIAN SENI

untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister
dalam bidang Seni, Minat Utama Desain Interior

RONY H.
NIM.122 0695 412

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2014**

**TESIS
PENGKAJIAN SENI**

**KAJIAN IKONOGRAFI ARSITEKTUR DAN INTERIOR
MASJID KRISTAL KHADIJA YAYASAN BUDI MULIA DUA,
YOGYAKARTA**

Oleh

RONY H.
NIM. 122 0695 412

Telah dipertahankan pada tanggal 4 Juli 2014
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari;

Pembimbing Utama,

Penguji Ahli,

Dr. Suastiwi Triatmodjo, M.Des.

M. Sholahuddin, S.Sn, M.T.

Ketua,

Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M. Hum.

Tesis ini telah diuji dan diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Magister Seni

Yogyakarta,
Direktur,

Prof. Dr. Djohan, M.Si.
NIP. 19611217 199403 1 001

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾

... رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

... "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka"(Q.S. Al-Baqarah[2]:201)

Amiin Allahumma Amiin



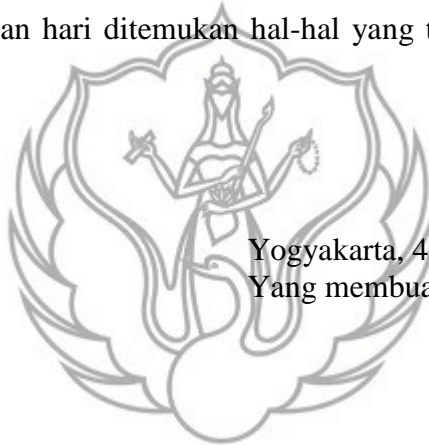
“Kupersembahkan karya tulis ini
untuk isteri dan anak-anakku yang tercinta,
keluarga besar, serta orang-orang baik yang kukenal selama ini...”

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa tesis yang saya tulis ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun.

Tesis ini merupakan hasil pengkajian/penelitian yang didukung berbagai referensi, dan sepengetahuan saya belum pernah ditulis dan dipublikasikan kecuali yang secara tertulis diacu dan disebutkan dalam kepustakaan.

Saya bertanggungjawab atas keaslian tesis ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan ini pernyataan ini.



Yogyakarta, 4 Juli 2014
Yang membuat pernyataan,

Rony H.
NIM. 1220695412

ICONOGRAPHICAL STUDY ON ARCHITECTURE AND INTERIOR THE CRYSTAL KHADIJA OF MOSQUE BUDI MULIA DUA FOUNDATION, YOGYAKARTA

Written Project Report
Composition and Research Program
Graduate Program of Indonesia Institute of Arts Yogyakarta, 2014

By : Rony H.

ABSTRACT

The Crystal Khadija of Mosque is a mosque located in the middle and high school complex under the auspices of the International Foundation Budi Mulia Dua in Yogyakarta. This mosque has a unique architecture and interior design that is dominant decorated glass material. Muqarnash ornaments made of glass mirror arrangement that forms crystals look elegant and beautiful with the interior design of the mosque is decorated with a variety of crystal trinkets that make it a monumental building pride Budi Mulia Dua Foundation.

Through the study of the iconography of the formulated problem of this research, namely; 1) What is the primary meaning of architecture and interior Crystals Khadija of Mosque ?, 2) What is the conventional meaning of related themes and concepts of architecture and interior Crystals Khadija Mosque ?, 3) What is the intrinsic meaning to be conveyed from the architecture and interior Crystals Khadija of Mosque ?.

The Crystal Khadija Mosque as a work of art will be studied with the method introduced iconography Erwin Panofsky. This method is a study to reveal the meaning of a work of art with the stages namely; pre-iconographical description, iconographical analysis, and iconological interpretation. The third stage of the review process have a relationship that is prerequisite or prerequisites from one stage to the next stage.

The results of the study at this stage of the pre-iconographical description obtained which indicates that the primary meaning of architecture and interior form Crystals Khadija of Mosque has the characteristics of Persian style mosque, but the mosque is not including the type hipostyle as a stand-alone mosque and not equipped riwaqs surrounding shaan. Iconographical analysis phase generates secondary meaning that is indicated by the conventions of feminine themes with concepts associated materials mirror the activities of women primp. Iconological interpretation phase produced symbolically meaning that the Crystal Khadija of Mosque represent ideas and figures behind it. Based on the psychology of personal tendencies in the Crystal Khadija of Mosque is a form of symbolic offering of affection, love, appreciation and respect. The interpretation of this meaning may add the charge Crystals Khadija of Mosque philosophy as an icon of pride Budi Mulia Dua Foundation.

Keywords: *Architecture and Interior of mosque, Masjid Kristal Khadija, iconographical study.*

**KAJIAN IKONOGRAFI ARSITEKTUR DAN INTERIOR
MASJID KRISTAL KHADIJA YAYASAN BUDI MULIA DUA,
YOGYAKARTA**

Pertanggungjawaban Tertulis
Program Penciptaan dan Pengkajian Seni
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2014

Oleh : Rony H.

ABSTRAK

Masjid Kristal Khadija adalah sebuah masjid yang berada di kompleks SMP dan SMA Internasional dibawah naungan Yayasan Budi Mulia Dua di Yogyakarta. Masjid ini memiliki keunikan yakni arsitektur dan desain interior yang dominan dihiasi material kaca. Ornamen *muqarnash* yang terbuat dari susunan kaca cermin yang membentuk kristal terlihat anggun dan indah dengan desain interior masjid yang dihiasi beragam pernik-pernik kristal sehingga menjadikannya sebuah bangunan monumental kebanggaan Yayasan Budi Mulia Dua.

Melalui kajian ikonografi maka dirumuskan permasalahan penelitian ini, yakni; 1) Apa makna primer dari arsitektur dan interior Masjid Kristal Khadija?, 2) Apa makna konvensional terkait tema dan konsep dari arsitektur dan interior Masjid Kristal Khadija?, 3) Apa makna intrinsik yang ingin disampaikan dari arsitektur dan interior Masjid Kristal Khadija?.

Masjid Kristal Khadija sebagai karya seni akan dikaji dengan metode ikonografi yang diperkenalkan Erwin Panofsky. Metode ini adalah suatu studi untuk mengungkapkan makna dari suatu karya seni dengan tahapan-tahapan yakni; deskripsi pra ikonografi, analisis ikonografi dan interpretasi ikonologi. Ketiga proses tahap kajian tersebut memiliki hubungan yang bersifat *prerequisite* atau prasyarat dari tahapan satu dengan tahapan selanjutnya.

Hasil penelitian pada tahap deskripsi pre-ikonografi diperoleh makna primer yang menunjukkan bahwa wujud arsitektur dan interior Masjid Kristal Khadija memiliki ciri-ciri masjid bergaya Persia, tetapi masjid ini bukan termasuk tipe *hipostyle* karena bangunan masjid yang berdiri sendiri serta tidak dilengkapi *riwaqs* yang mengelilingi *shaan*. Tahap analisis ikonografi menghasilkan makna sekunder yakni konvensi yang ditunjukkan oleh tema feminin dengan konsep material kaca cermin yang diasosiasikan aktivitas kaum wanita yakni bersolek. Tahap interpretasi ikonologi dihasilkan pemaknaan secara simbolis bahwa Masjid Kristal Khadija merepresentasikan ide dan gagasan tokoh dibaliknya. Berdasarkan dari tendensi psikologi personal Masjid Kristal Khadija dalam bentuk simbolisnya adalah merupakan sebuah persembahan kasih sayang, kecintaan, penghargaan dan penghormatan. Penafsiran makna ini dapat menambah muatan filosofi Masjid Kristal Khadija sebagai ikon kebanggaan Yayasan Budi Mulia Dua.

Kata-kata kunci : *Arsitektur dan Interior Masjid, Masjid Kristal Khadija, Kajian Ikonografi.*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis pengkajian seni ini dengan baik. Dengan judul tesis “Kajian Arsitektur dan Interior Masjid Kristal Khadija Yayasan Budi Mulia Dua, Yogyakarta” yang merupakan syarat kelulusan bagi mahasiswa magister (S-2) dengan minat utama Desain Interior, Jurusan Penciptaan dan Pengkajian Seni, Pascasarjana Institut Seni Indonesia.

Penulisan tesis ini tidak akan dapat terwujud tanpa bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada :

- Ibu Prof. Dr. Hermien Kusmayati selaku Rektor Institut Seni Indonesia, Yogyakarta
- Bapak Prof. Dr. Djohan, M.Si. Direktur Pascasarjana Institut Seni Yogyakarta
- Bapak Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum. selaku ketua penguji Tugas Akhir
- Dr. Suastiwi Triatmodjo, M.Des. selaku pembimbing utama penulisan Tugas Akhir
- M. Sholahuddin, S.Sn., M.T. selaku penguji ahli Tugas Akhir
- Para staf dosen Pascasarjana Institut Seni Yogyakarta yang telah membimbing selama proses perkuliahan
- Para staf perpustakaan, karyawan, pegawai Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas bantuan dan kerjasamanya
- Bapak Hanafi Rais selaku Ketua Yayasan Budi Mulia Dua Yogyakarta, yang telah memberi ijin untuk meneliti Masjid Kristal Khadija
- Direktur Perguruan Budi Mulia Dua, atas ijin untuk meneliti masjid Kristal Khadija
- Bapak Ir. H. Ahmad Fanany, selaku narasumber informan (Pimpinan arsitek perencana Masjid Kristal Khadija).

- Bapak H. Nanang Tresnadi, selaku narasumber informan (Pimpinan Proyek pembangunan Masjid Kristal Khadija).
- Bapak Abu Pasya selaku narasumber (arsitek dan interior desainer Masjid Kristal Khadija).
- Teman-teman kuliah atas dorongan dan motivasi semangat belajar
- Keluarga besar atas doa dan dukungannya.

Serta kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas semua dukungan dan do'anya selama ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kata sempurna, kekurangan-kekurangan masih banyak menghiasi penulisan ini, oleh karenanya kritik dan saran sangat penulis harapkan guna menambal dan memperbaiki kekurangan tersebut.

Akhir kata, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan semoga tesis ini dapat menjadi ilmu pengetahuan yang berguna bagi kita semua.

Yogyakarta, 4 Juli 2014

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Persembahan	iii
Pernyataan	iv
Abstract	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Lingkup Masalah	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat	9
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Pustaka	11
1. Keaslian Penelitian	11
2. Tinjauan Tentang Masjid	13
3. Tinjauan Masjid Pada Masa Perkembangan Islam	17
a. Masa Nabi Muhammad SAW. (610-632 M)	17
b. Masa Khulafaur Rasyidin (632-661 M)	18
1) Masa Khalifah Abu Bakar Ash Shidiq (632-634 M)	19
2) Masa Khalifah Umar bin Khattab (634-644 M)	19
3) Masa Khalifah Utsman bin Affan (644-656 M)	20
4) Masa Khalifah Ali bin Abu Thalib (656 – 661 M)	21
c. Masa Khalifah Bani Umayyah/Mu'awiyah (661-750 M)	21
d. Masa Khalifah Bani Abbasiyah	23
e. Masa Khalifah Bani Umayyah di Spanyol	25
f. Masa Dinasti Bani Seljuk di Asia Kecil	27
g. Masa Dinasti Utsmaniah/Ottoman di Turki	28
h. Masa Dinasti Seljuk di Persia	30
i. Masa Penindasan Ilmu Pengetahuan	32
j. Masa Pembaruan dalam Islam	33
4. Tinjauan Fungsi Masjid	34
5. Tinjauan Arsitektur dan Desain Interior Masjid	37
a. Arsitektur Masjid	37
1) Bagian-bagian Arsitektur Bangunan Masjid	38
2) Gaya-gaya Arsitektur Masjid	38
a) Mazhab Syiria-Egyptian (aliran Arab)	39

b) Mazhab Hispano-Morisque (aliran Moor)	42
c) Mazhab Turkey-Usmaniah (aliran Turki)	45
d) Mazhab Persia-Sassanide (aliran Persia)	48
e) Mazhab Hindu-Moghul (aliran India)	51
f) Mazhab China-Japan (aliran Tiongkok)	55
g) Mazhab Melayu-Indonesia (aliran Indonesia)	57
b. Tinjauan Desain Interior	59
c. Tinjauan Desain Interior Masjid	60
d. Tinjauan Ornamen Masjid	63
1) Corak Geometris – Intricate	64
a) Muqarnas	65
b) Intricate	65
c) Arabesque	66
2) Kaligrafi	67
3) Ornamen Floral	68
6. Tinjauan Material Kaca	69
7. Tinjauan Ikonografi dan Ikonologi	72
B. Landasan Teori	76
III. METODE PENELITIAN	
A. Model Penelitian	81
B. Teknik Pengumpulan Data	82
1. Penetapan Populasi dan Sampel	82
2. Studi Pustaka	84
3. Observasi	85
4. Wawancara	85
C. Analisis Data	86
1. Tahap Deskripsi Pra-ikonografi	86
2. Tahap Analisis Ikonografis	87
3. Tahap Interpretasi Ikonologis	88
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Data Lapangan	90
1. Sejarah Pembangunan Masjid Kristal Khadija	90
2. Lokasi dan Kondisi	98
a. Lokasi Masjid Kristal Khadija	98
b. Kondisi Bangunan Masjid Kristal Khadija	100
1) Denah Bangunan Masjid	100
2) Tampak Bangunan Masjid	104
3) Interior Masjid	107
4) Konstruksi dan Material Bangunan Masjid	109
B. Pembahasan	112
1. Deskripsi Pra-Ikonografi	114
a. Identifikasi Objek	115

1) Mihrab	115
a) Makna faktual	116
b) Makna ekspresional	117
2) Mimbar	118
a) Makna faktual	118
b) Makna ekspresional	119
3) <i>Liwan</i> atau ruang shalat utama	119
a) Makna faktual	120
b) Makna ekspresional	125
4) Teras atau serambi	130
a) Makna faktual	130
b) Makna ekspresional	133
5) Pintu masuk masjid dan ruang <i>Iwan</i>	134
a) Makna faktual	134
b) Makna ekspresional	138
6) Menara atau <i>minaret</i>	139
a) Makna faktual	139
b) Makna ekspresional	141
7) <i>Qubhat</i> atau kubah	142
a) Makna faktual	142
b) Makna ekspresional	143
8) <i>Fawwarah</i> atau Kolam Air Mancur	144
a) Makna faktual	144
b) Makna ekspresional	145
b. Koreksi Sejarah Gaya	148
2. Analisis Ikonografis	153
a. Analisis Objek	153
b. Koreksi Sejarah Tipe	157
3. Interpretasi Ikonologis	162
a. Interpretasi atau Penafsiran	162
b. Koreksi Sejarah Perkembangan Budaya	173
V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	179
B. Saran-saran	186
1. Bagi Peneliti	186
2. Bagi Perancang Karya Desain	187
DAFTAR PUSTAKA	188
DAFTAR ISTILAH (<i>GLOSARIUM</i>)	193
LAMPIRAN	195

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Keaslian Penelitian	11
Tabel 2.2. Objek dan Aksi Interpretasi	79
Tabel 2.3. Alat dan Prinsip Korektif dari Interpretasi	80
Tabel 3.1. Alur Konseptual Ikonografi dan Ikonologi	89



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Masjid Kristal Khadija Yogyakarta.....	2
Gambar 1.2.	Interior <i>Liwan</i> dengan <i>Mihrab</i> dan <i>Mimbar</i> di dalam Masjid Kristal Khadija Yogyakarta.....	5
Gambar 2.1.	Susunan Masjid Halaman.....	15
Gambar 2.2.	Masjid Umayyah di Damaskus, Suriah	23
Gambar 2.3.	Masjid Ibnu Tulun, Kairo	25
Gambar 2.4.	Interior Masjid Kordoba	26
Gambar 2.5.	Hagia Sophia (Aya Sofia)	30
Gambar 2.6.	Masjid Shah di Isfahan, Iran	32
Gambar 2.7.	Bentuk kubah masjid aliran Arab	41
Gambar 2.8.	Bentuk lengkung pintu masjid aliran Arab	41
Gambar 2.9.	Bentuk Menara Masjid aliran Arab	42
Gambar 2.10.	Bentuk Kubah masjid aliran Moor	43
Gambar 2.11.	Bentuk Lengkung pintu masjid aliran Moor	44
Gambar 2.12.	Bentuk Menara masjid aliran Moor	45
Gambar 2.13.	Bentuk Kubah masjid aliran Turki	47
Gambar 2.14.	Bentuk Lengkung pintu masjid aliran Turki	47
Gambar 2.15.	Menara Masjid Uc Serefeli Turki	48
Gambar 2.16.	Masjid Raya Isfahan di Iran (abad VIII-XVII)	50
Gambar 2.17.	Bentuk Kubah masjid aliran Persia	50
Gambar 2.18.	Bentuk lengkung pintu masjid aliran Persia	50
Gambar 2.19.	Bentuk Menara Masjid Imam Ridha di Meshed (1500M) yang bergaya aliran Persia	51
Gambar 2.20.	Bentuk kubah masjid aliran India	53
Gambar 2.21.	Bentuk lengkung pintu masjid aliran India	53
Gambar 2.22.	Bentuk Menara Masjid aliran India	54
Gambar 2.23.	Menara Masjid Quth Minar, Delhi	54
Gambar 2.24.	Bentuk kubah masjid aliran Tiongkok	56
Gambar 2.25.	Menara Masjid Huhohaote Tiongkok	56
Gambar 2.26.	Bentuk kubah masjid aliran Indonesia	58
Gambar 2.27.	A. Bentuk lengkung pintu masjid aliran Indonesia, B. Relung pintu Masjid Gede Kauman Yogyakarta	58
Gambar 2.28.	Bentuk Menara Masjid aliran Indonesia	59
Gambar 2.29.	Bentuk Ornamen <i>Muqarnash</i>	65
Gambar 2.30.	Bentuk Ornamen <i>Intercate</i>	66
Gambar 2.31.	Motif Ornamen <i>Arabesque</i>	66
Gambar 2.32.	Ornamen Floral pada konstruksi interior Masjid Gede Kauman Yogyakarta	69
Gambar 2.33.	Ornamen kaca patri pada konstruksi jendela	72

Gambar 4.1.	Pembangunan konstruksi masjid rancangan awal	91
Gambar 4.2.	Pemasangan dan pengepasan modul-modul muqarnash kristal pada langit-langit selasar dan kolom	93
Gambar 4.3.	Proses pemasangan kepingan kaca cermin pada modul muqarnash kristal untuk ceruk kubah	95
Gambar 4.4.	Proses pemasangan kepingan kaca cermin pada modul muqarnash kristal pada selasar masjid	95
Gambar 4.5.	Rencana lantai marmer yang akan dibangun di halaman masjid	97
Gambar 4.6.	Peta Lokasi Masjid Kristal Khadija	99
Gambar 4.7.	Denah Lantai 1, Masjid Kristal Khadija	100
Gambar 4.8.	Denah Lantai <i>Mezzanine</i>	101
Gambar 4.9.	Layout dan Tampak Samping Bangunan Masjid Kristal Khadija	102
Gambar 4.10.	Gambar Tampak Depan atau Timur Masjid Kristal Khadija ...	104
Gambar 4.11.	Gambar Tampak Samping Selatan Masjid Kristal Khadija ...	105
Gambar 4.12.	Tampilan Depan Masjid Kristal Khadija	106
Gambar 4.13.	Masjid Kristal Khadija dilihat dari atas	106
Gambar 4.14.	Salah satu pintu masuk ruang utama masjid	107
Gambar 4.15.	Ruang utama sholat dengan ceruk kubah <i>liwan</i> pada malam hari	108
Gambar 4.16.	Ornamen <i>muqarnash</i> kristal kaca pada ruang <i>iwan</i>	109
Gambar 4.17.	Ornamen kaligrafi dan <i>arabesque</i> pada ceruk <i>liwan</i> kubah utama	111
Gambar 4.18.	Bagian-bagian Masjid yang akan dianalisis	113
Gambar 4.19.	Mihrab Masjid Kristal Khadija	115
Gambar 4.20.	Ornamen <i>muqarnash</i> kristal kaca pada langit-langit mihrab ...	118
Gambar 4.21.	Mimbar Masjid Kristal Khadija	119
Gambar 4.22.	Ruang sholat Masjid Kristal Khadija pada malam hari	121
Gambar 4.23.	Ruang sholat Masjid Kristal Khadija pada siang hari	121
Gambar 4.24.	<i>Liwan</i> ruang sholat utama Masjid Kristal	123
Gambar 4.25.	<i>Liwan</i> ruang sholat utama Masjid Kristal dilihat dari sudut depan (barat)	129
Gambar 4.26.	Langit-langit <i>Liwan</i> yang gemerlap cahaya diorientasikan dengan langit penuh cahaya bintang malam hari	130
Gambar 4.27.	Langit-langit serambi dengan ornamen <i>muqarnash</i> kristal kaca pada ruang serambi utara	131
Gambar 4.28.	Serambi sebelah selatan ruang <i>liwan</i> terdapat tangga yang menghubungkan dengan lantai <i>mezzanine</i>	132
Gambar 4.29.	Koridor <i>mezzanine</i> bagian belakang memiliki pola ornamen yang sama dengan ruang serambi	133
Gambar 4.30.	Fasade Masjid Kristal Khadija yang berbentuk <i>iwan</i>	134
Gambar 4.31.	Gerbang <i>iwan</i> Masjid Kristal Khadija yang terbuat dari kaca dekoratif	136
Gambar 4.32.	Ruang <i>iwan</i> dilihat dari depan (pintu gerbang)	137

Gambar 4.33. Langit-langit ruang iwan yang berupa ceruk setengah kubah dilihat dari dalam	138
Gambar 4.34. Minaret Masjid Kristal Khadija yang menyatu dengan dinding <i>iwan</i>	141
Gambar 4.35. Kubah Masjid Kristal Khadija yang terlihat dari atas	142
Gambar 4.36. Kolam Air Mancur (<i>Fawwarah</i>) Masjid Kristal Khadija	144
Gambar 4.37. Kemiripan Kolam Air Mancur (<i>Fawwarah</i>) Masjid Kristal Khadija dan Masjid Taj Mahal India	147
Gambar 4.38. Masjid Jamik Isfahan, Iran. Memperlihatkan <i>iwan</i> utara (ada menara kembar) dan timur	150
Gambar 4.39. Makam Sayyidah Maksumah di kota Qum, Iran	151
Gambar 4.40. Masjid e-Shah di Isfahan, Iran, merupakan salah satu bukti puncak kegemilangan arsitektur Saffaviyah dibangun pada abad XVII	152
Gambar 4.41. Masjid Dian Al Mahri (Masjid Kubah Emas)	158
Gambar 4.42. Masjid Kristal di Trengganu, Malaysia	160
Gambar 4.43. Masjid Kristal di Trengganu pada malam hari	161
Gambar 4.44. Masjid Az Zikra berkarakter maskulin di Sentul	169
Gambar 4.45. Masjid At-Tin di kawasan Taman Mini Indonesia Indah	174
Gambar 4.46. Museum Purna Bhakti Pertiwi di Jl. Taman Mini I, Jakarta.....	175
Gambar 4.47. Museum Affandi di Jl. Laksda Adi Sucipto, Yogyakarta.....	176
Gambar 4.48. Museum Tsunami di Nangroe Aceh Darussalam	177

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid sebagai tempat melaksanakan ibadah *sholat* memiliki nilai ibadah yang tinggi dan suci yang wajib dilakukan setiap umat Islam. Selain sebagai tempat ibadah masjid juga merupakan simbol budaya Islam dan juga wadah untuk bersosialisasi umat Islam, sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah SAW., bahwa beliau menjadikan masjid sebagai basis dakwah serta interaksi sosial beliau terhadap umat Islam yang menerima ajarannya. Dalam sejarah Islam masjid banyak dibangun dalam bentuk dan rupa yang artistik. Titik puncak kejayaan Islam yang diperlihatkan dari segi karya arsitekturnya setelah Rasulullah SAW., wafat adalah pada masa pemerintahan kekhalifahan Abbasiyah pada masa 737-961M (Ansary, 2012:146-161).

Kota Yogyakarta berkembang dari peninggalan Kerajaan Islam di Indonesia yang masih eksis hingga sekarang. Ciri khas sebuah kerajaan Islam tidak lepas dengan keberadaan masjid-masjidnya (Darban, 2010:10), masjid-masjid di kota Yogyakarta yang lahir dari pengaruh Islam sebagai agama mayoritas yang dianut masyarakatnya. Perkembangan selanjutnya masjid banyak dibangun untuk memenuhi kebutuhan religi (ibadah) masyarakatnya hingga ke berbagai pelosok daerah di Yogyakarta.

Masjid pada era perkembangan sekarang ini banyak dibangun dengan gaya modern dan sering kali dijumpai mirip dengan gaya bangunan masjid dari Timur Tengah. Seperti halnya Masjid Kristal Khadija yang dibangun di kompleks sekolah SMP-SMA Internasional Budi Mulia Dua Panjen Yogyakarta yang

terlihat anggun dan indah dengan desain fasad yang dihiasi beragam pernik-pernik kristal (kaca). Menurut perancangnya, Ir. Ahmad Fanani, arsitek yang pernah mengenyam pendidikan di UGM dan Ir. H. Ismail Madjid alumni ITB, rancangan arsitektur Masjid Kristal Khadija merupakan hasil kombinasi antara gaya bangunan masjid di Turki dan Iran. Sebelum masjid ini didesain, mereka melakukan observasi terlebih dahulu untuk melihat arsitektur masjid langsung ke Iran, Teheran, Isfahan dan beberapa tempat lain. Ide pembangunan masjid ini pertama kali dicetuskan oleh Ibu Hj. Kusnasriyati Sri Rahayu Amien Rais (Bu Amien), yang kemudian kini menjadi hasil karya seni arsitektur tinggi karena membutuhkan ketrampilan tersendiri ketika memasang kristal-kristal dan marmer di berbagai bagian bangunan masjid (Elisa, 2009).



Gambar 1.1. Masjid Kristal Khadija Yogyakarta.
(Sumber Penulis, Feb. 2014)

"Namanya Khadija (Masjid Kristal), diambil dari nama istri Nabi (Muhammad SAW) yang pertama itu. Ini masjid yang feminin, berdandan, bersolek, dan cantik," ujar Prof. Dr. H.M. Amien Rais dalam sebuah kesempatan wawancara dalam tayangan *Sisi Lain* Liputan 6 SCTV (12 Mei 2013), saat ditanya mengenai Masjid Kristal. Masjid yang dibangun di bawah naungan Yayasan Budi

Mulia Dua Foundation milik Prof. Dr. H.M. Amien Rais dan isteri ini sedianya diperuntukkan sebagai fasilitas pendukung pendidikan dan latihan ibadah bagi siswa sekolah binaan yayasan. Sebagai tokoh reformasi dan politik beliau yang akrab dipanggil Pak Amien Rais melihat peluang bahwa dunia politik dan bisnis telah jenuh, namun yang dirasa masih memberi harapan besar bagi masa depan bangsa Indonesia menurut beliau adalah dengan mencerdaskan bangsa ini melalui pendidikan (Pinasti, 2013).

Masjid Kristal Khadija yang baru diresmikan pada tanggal 4 Mei 2013 lalu menjadi ikon penting bagi Yayasan Budi Mulia Dua. Acara peresmian banyak dihadiri oleh berbagai kalangan termasuk para pejabat penting dan tokoh-tokoh masyarakat lainnya. Di antara pejabat dan tokoh yang hadir yaitu Bapak Azwar Abubakar (Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara), Bapak Patrialis Akbar, Bapak Cecep Rukmana, dan banyak tokoh penting lainnya yang menyaksikan peresmian Masjid Kristal Khadija yang dibuka langsung oleh Pak Amien Rais ini (<http://budimuliadua.com>, 2014). Ketua yayasan Perguruan Budi Mulia Dua yakni Bapak Hanafi Rais menyampaikan bahwa masjid Khadija ini nantinya dapat digunakan oleh siswa untuk rajin memakmurkan masjid dan mengisinya dengan amalan keagamaan. Beliau juga menambahkan ke depannya yayasan akan mengembangkan perguruan lebih besar lagi dengan akan didirikannya asrama untuk guru dan siswa, dan Pusat Studi Al Qur'an yang semua itu dimaksudkan untuk terus memakmurkan bumi Allah.

Dibangunnya Masjid Kristal Khadija ini sebagai ikon dari Yayasan Budi Mulia Dua tidak lepas dari perjalanan eksistensi yayasan yang memfokuskan diri

pada pembinaan pribadi manusia melalui pendidikan. Yayasan Budi Mulia Dua yang berdirinya diawali dari sebuah sekolah Taman Kanak-kanak (TK) yang diprakarsai oleh Bu Amien Rais dengan nama TK. Budi Mulia Dua di Pandansari. TK ini awalnya menginduk pada Yayasan Sholahuddin, seiring perkembangannya TK Budi Mulia Dua Pandansari lebih maju daripada induknya sehingga beberapa tahun kemudian Bu Amien Rais mendirikan sebuah Yayasan Budi Mulia Dua, dengan penambahan kata Dua untuk membedakan Yayasan Sholahuddin sebelumnya yang identik dengan Yayasan Budi Mulia Satu. Perguruan Budi Mulia Dua didirikan berdasarkan pengembangan dari TK Budi Mulia Dua Pandansari. Di bawah Perguruan Budi Mulia Dua inilah banyak sekolah-sekolah dibuka mulai dari TK dan Pra TK, SD (2000/2001), SMP (2004/2005), hingga SMA (2007/2008) yang dibangun berbagai tempat di Yogyakarta. Disamping membangun sekolah Yayasan Budi Mulia Dua juga membuka Lembaga Pelatihan Kuliner dan unit-unit usaha seperti koperasi serta usaha jasa katering (<http://budimuliadua.com>, 2014).

Masjid Kristal Khadija memiliki keunikan dan karakteristik yang berbeda dengan masjid sebelumnya ada di Yogyakarta. Disaat akan memasuki masjid, mata akan disilaukan oleh desain fasad masjid yang dipenuhi dengan ornamen dari kristal (kaca). Pada fasad di atas pintu masuk akan dijumpai kaligrafi arab dari sebuah hadist Rasulullah SAW., yang memiliki arti "*Kejarlah duniamu seakan-akan kamu akan hidup selama-lamanya. Namun juga raihlah akhiratmu seakan-akan besok kamu akan mati*". Saat memasuki ruang depan sebelum masuk area shalat (*liwan*) pengunjung akan disuguhkan langit-langit ruang dan

tiang berhiaskan ornamen kristal yang rumit, di samping itu terdapat beberapa tulisan kaligrafi pada lengkungan tiang penyangga bangunan. Ornamen kristal sangat mendominasi pada langit-langit serambi masjid. Area sholat (*liwan*) akan terasa lebih luas karena langit-langit *liwan* lebih tinggi dengan pelataran bagian belakang yang berlantai dua yang juga berhiaskan ornamen kristal. Jendela-jendela di bagian atas dinding yang berfungsi sebagai tempat memasukkan cahaya di dihiasi dengan kaca patri warna-warni yang bermotif wajik dan tumbuh-tumbuhan. Pada area mihrab didesain agak terbuka berbeda dengan mihrab yang pada umumnya, serta bagian langit-langit mihrab juga dihiasi ornamen kristal dan lampu hias dari kaca (kristal). Lampu kaca dengan bentuk mirip bunga akan banyak dijumpai pada langit-langit serambi masjid. Secara keseluruhan bentuk masjid sebenarnya tidak jauh berbeda dengan masjid pada umumnya yang membuat unik adalah ornamen-ornamen kristal yang diaplikasikan pada bagian struktur ruangan masjid akan terasa berbeda dan memiliki nilai artistik yang tinggi.



Gambar 1.2. Interior *Liwan* dengan *Mihrab* dan *Mimbar* di dalam Masjid Kristal Khadija Yogyakarta.
(Sumber ; penulis, Feb. 2014)

Wujud fisik bangunan yang berhiaskan dengan kristal dan berbagai ornamen yang unik ini menjadi wacana yang cukup menarik dan membuka peluang untuk diteliti lebih lanjut. Melihat kenyataan bahwa unsur-unsur pada ornamen yang diaplikasikan pada bangunan Masjid Kristal Khadija ini tentunya memiliki makna yang diselipkan baik hubungannya dengan yayasan maupun hubungannya dengan masyarakat sekitar, maka diyakini cukup relevan jika menggunakan pendekatan ikonografis untuk mengungkap makna-makna tersebut.

Ikonografi berasal dari bahasa Yunani yaitu terdiri dari kata *aekon* yang berarti gambar (*image* dalam bahasa Inggris) dan kata *graphe* berarti tulisan. Panofsky (1955) mengatakan bahwa ikonografi adalah deskripsi dan klasifikasi gambar seperti halnya etnografi adalah deskripsi dan klasifikasi dari ras manusia; hal ini merupakan penelitian terbatas, yang dapat menginformasikan kapan dan dimana tema khusus yang divisualisasikan oleh motif khusus pula (Panofsky, 1955:31). Panofsky di dalam bukunya *Meaning of The Visual Arts* (1955) juga mengajukan istilah ikonologi. Ikonografi dengan akhiran “grafi” melambangkan sesuatu yang deskriptif, sedangkan ikonologi dengan akhiran “logy”- diambil dari kata *logos*, yang berarti “pemikiran” atau “alasan”-mendeskripsikan sesuatu yang interpretatif. Ikonologi adalah metode interpretasi yang muncul dari sintesis analisis (Panofsky, 1955:32). Dalam konteks selanjutnya kajian interpretasi suatu karya seni ini, Panofsky menjadikan tiga tahapan untuk menganalisis yaitu; tahap (1) *pre-iconographical description*, (2) *iconography analysis*, (3) *iconological interpretation*. Ketiga proses tahap kajian tersebut memiliki hubungan yang

bersifat *prerequisite* atau prasyarat dari tahapan satu dengan tahapan selanjutnya (Panofsky, 1955:26-40).

Karena fokus ikonografi adalah pembahasan makna dari pokok pembahasan (*subject matter*) karya seni rupa, maka masjid yang merupakan salah satu bentuk karya seni rupa Islam secara menyeluruh menjadi objek yang akan diteliti. Ikonografi memungkinkan digunakan untuk mengungkapkan makna berbagai elemen-elemen visual pada berbagai bagian arsitektur dan interior masjid termasuk ornamen di dalamnya. Di dalam Islam, ornamen-ornamen yang digunakan pada bangunan masjid biasanya berupa motif tumbuhan dan tulisan kaligrafi yang ditunjukkan dalam bentuk simbol dan ikon. Pemberian ornamen ini tentu dengan maksud tertentu oleh perancangannya baik secara sadar ataupun tidak sadar. Penggunaan kajian ikonografi sebagai metode penafsiran, diharapkan mampu untuk mengungkapkan apa yang sesungguhnya ingin disampaikan dari wujud visual arsitektur dan interior Masjid Kristal Khadija.

B. Identifikasi dan Lingkup Masalah

Masjid Kristal Khadija milik Yayasan Budi Mulia Dua Yogyakarta dengan bentuknya yang unik merupakan karya seni arsitektur yang tinggi dimana dibutuhkan keterampilan khusus untuk merancang dan memasang kaca-kaca pada bangunan masjid dan juga elemen interiornya. Masjid Kristal Khadija menjadi kebanggaan warga Yayasan Budi Mulia Dua yang berada di kompleks sekolah berstandar internasional yang dikelolanya. Masjid Kristal ini dibangun berdasarkan prakarsa dari isteri tokoh pendiri Yayasan yaitu Ibu Hj. Kusnasriyati

Sri Rahayu Amien Rais. Sebagai pendiri dan pengasuh yayasan beliau menaruh perhatian yang mendalam terhadap pendidikan terutama bidang keagamaan. Semua elemen yang ada dalam arsitektur dan interior masjid kristal memiliki sebuah gagasan yang dapat memberikan *ilham* dan tauladan bagi guru dan siswa didik di lingkungan sekolah Budi Mulia Dua. Karakter dan keunikan arsitektur masjid ini merupakan sebuah gagasan yang terinspirasi dari sosok isteri pertama Rasulullah SAW., dengan kemuliaan akhlak dan sosok pribadi beliau. Simbol dan ikon yang dimunculkan memiliki keunikan serta karakteristik yang dirasakan mengandung nilai-nilai filosofi yang mendalam. Melalui simbol dan ikon masjid kristal ini, penggagasnya serasa ingin menyampaikan pesan-pesan moral bagi generasi penerus, terutama bagi masyarakat sekolah yang ada di sekitar. Oleh karena itu, perlu kiranya dikaji lebih lanjut mengenai simbol sekaligus sebagai ragam hias yang terefleksikan di balik struktur fisik dan elemen interior Masjid Kristal Khadija milik Yayasan Budi Mulia Dua.

Berdasarkan pada observasi sementara dan tinjauan kajian yang dilakukan belum banyak ditemukan penelitian mengenai masjid kristal ini, terutama membahas makna simbol dan ikon yang dimunculkan pada ragam hias arsitektur dan interior Masjid Kristal Khadija. Melalui pendekatan kajian ikonografi yang diyakini cukup relevan untuk mengungkapkan makna simbol-simbol pada bangunan Masjid Kristal Khadija ini secara ilmiah serta dapat dipertanggung jawabkan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, dapat dipahami bahwa Masjid Kristal Khadija dibangun bukan bertujuan hanya untuk menunjukkan kemegahannya yang menyilaukan mata, melainkan berusaha untuk menyampaikan pesan-pesan moral yang penting bagi kehidupan umat manusia terutama umat Islam. Pesan tersebut memerlukan penafsiran yang tepat sejalan dengan apa yang dimaksudkan dari penciptanya maupun penggagasnya, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dan melalui metode yang relevan.

Berpegang pada pendekatan Erwin Panofsky melalui kajian ikonografi dan maka dapatlah dirumuskan permasalahan yang akan diangkat pada penelitian ini, sebagai berikut;

1. Apa makna primer (makna faktual dan makna ekspresional) yang terdapat pada arsitektur dan interior Masjid Kristal Khadija Yogyakarta?
2. Apa makna konvensional terkait tema dan konsep yang terdapat pada arsitektur dan interior Masjid Kristal Khadija Yogyakarta?
3. Apa makna intrinsik yang ingin disampaikan dari arsitektur dan interior Masjid Kristal Khadija Yogyakarta?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini, yakni;
 - a. Mengetahui makna primer (makna faktual dan makna ekspresional) yang ditunjukkan dari arsitektur dan interior Masjid Kristal Khadija Yogyakarta.

- b. Mengetahui tema dan konsep apa saja yang disusun sebagai makna konvensional pada arsitektur dan interior Masjid Kristal Khadija Yogyakarta.
 - c. Mengetahui makna intrinsik (isi) yang terkandung pada arsitektur dan interior Masjid Kristal Khadija Yogyakarta.
2. Manfaat dari penelitian ini, diantaranya;
- a. Dapat mengembangkan wawasan berpikir dan mampu menganalisis unsur-unsur seni rupa pada arsitektur dan interior masjid kristal melalui sebuah pengkajian yang ilmiah, terutama melalui pendekatan ikonografi dan ikonologi.
 - b. Memberi kontribusi sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya guna pengembangan ilmu pengetahuan terutama disiplin ilmu desain interior dan arsitektur.
 - c. Bagi institusi yang terkait, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan evaluasi untuk dapat lebih meningkatkan upaya-upaya peran penting masjid Kristal bagi kemashalatan (kebaikan) umat Islam dan masyarakat sekitarnya.
 - d. Bagi masyarakat luas setidaknya dapat memberikan tambahan wawasan mengenai makna primer (faktual dan ekspresional), tema dan konsep serta makna intrinsik (isi) yang terkandung pada wujud arsitektur dan interior Masjid Kristal Khadija Yogyakarta.